PENGEMBANGAN KAWASAN EKOWISATA KEBUN RAYA MANGROVE GUNUNG ANYAR DENGAN PENDEKATAN PENTAHELIX

Development of Ecotourism Area of Gunung Anyar Mangrove Botanical Garden with Pentahelix Approach

Rachma Arsyieta Churin'in, Teguh Soedarto, dan Dita Atasa
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

ABSTRACT. *Surabaya's Mangrove Botanical Garden, with an area of 25 hectares, offers views of the mangrove forest, jogging trails, a monitoring tower, boat docks and picnic areas. Despite its great tourism potential, visitor numbers are still relatively low and there are deficiencies in facilities and services. Data shows the destruction of mangrove ecosystems in Indonesia and the need for more attention to the management and promotion of this destination. Data shows that Indonesia's mangrove ecosystems, which cover 4.25 million hectares, are significantly damaged, with 48% moderately damaged and 23% severely damaged. Several Google Reviews cite deficiencies in infrastructure and management that affect visitor satisfaction. This study involved 25 respondents from pentahelix stakeholders (government, academia, business, community, media) and used qualitative descriptive analysis to identify ecotourism development patterns and strategies. This study aims to identify efforts to develop the Mangrove Botanical Garden ecotourism area through a pentahelix perspective, which involves the government, academics, business people, the community, and the media. Data analysis uses qualitative descriptive analysis. This analysis includes organising, simplifying and synthesising data to identify patterns and main themes, as well as formulating working hypotheses. Overall, the Gunung Anyar Surabaya Mangrove Botanical Garden shows positive developments in environmental conservation efforts and ecotourism development. The botanical garden manager has planned various strategic steps to improve the attractiveness and quality of services, which are expected to have a positive impact on both visitors and the surrounding environment.*

Keywords**:** 3 – 5 *Area development; Pentahelix; Surabaya Mangrove Botanical Garden*

ABSTRAK. Kebun Raya Mangrove Surabaya, dengan luas 25 hektar, menawarkan pemandangan hutan mangrove, jalur jogging, menara pantau, dermaga perahu, dan area piknik. Meski memiliki potensi pariwisata yang besar, pengunjung masih relatif rendah dan terdapat kekurangan pada fasilitas dan layanan. Data menunjukkan kerusakan ekosistem mangrove di Indonesia dan perlunya perhatian lebih terhadap pengelolaan serta promosi destinasi ini. Data menunjukkan bahwa ekosistem mangrove Indonesia, yang mencakup 4,25 juta hektar, mengalami kerusakan signifikan, dengan 48% rusak sedang dan 23% rusak parah. Beberapa ulasan *Google Review* menyebutkan kekurangan pada infrastruktur dan manajemen yang mempengaruhi kepuasan pengunjung. Penelitian ini melibatkan 25 responden dari *stakeholder* pentahelix (pemerintah, akademisi, pelaku usaha, masyarakat, media) dan menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi pola serta strategi pengembangan ekowisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya pengembangan kawasan ekowisata Kebun Raya Mangrove melalui perspektif pentahelix, yaitu melibatkan pemerintah, akademisi, pelaku usaha, masyarakat, dan media. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini mencakup pengorganisasian, penyederhanaan, dan sintesis data untuk mengidentifikasi pola dan tema utama, serta merumuskan hipotesis kerja. Hasil yang didapatkan secara keseluruhan, Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar Surabaya menunjukkan perkembangan positif dalam upaya pelestarian lingkungan dan pengembangan ekowisata. Pengelola kebun raya telah merencanakan berbagai langkah strategis untuk meningkatkan daya tarik dan kualitas layanan, yang diharapkan dapat membawa dampak positif baik bagi pengunjung maupun lingkungan sekitar.

Kata kunci: **3** – Kebun Raya Mangrove Surabaya; Pengembangan kawasan; Pentahelix

Penulis untuk korespondensi, surel: teguh_soedarto@upnjatim.ac.id

PENDAHULUAN

Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar Surabaya merupakan salah satu dari banyaknya hutan mangrove di Indonesia dengan luas wilayah yang mencapai 25 hektar. Selain memiliki pemandangan hutan, tempat ini memiliki banyak fasilitas lainnya, seperti jalur jogging yang dikelilingi oleh pepohonan mangrove yang rimbun, tempat foto, dermaga perahu, dan area piknik. Wisata ini tidak hanya menampilkan hutan mangrove yang alami, tetapi juga tempat hewan langka seperti monyet berekor panjang dan berbagai spesies burung. Laut mangrove seluas 11,28 ha di kanan kiri sungai, 47,64 ha di daerah tambak, dan 14,94 ha di pantai (Dewi, 2022).

Ekosistem mangrove adalah sumber daya yang sangat potensial untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat lokal, namun seringkali pengembangannya terabaikan. Indonesia memiliki ekosistem mangrove yang sangat luas (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2017; Republika, 2016). Sekitar 4,25 juta Ha hutan mangrove tersebar di beberapa pulau Indonesia, termasuk Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Irian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikumpulkan pada tahun 2021 menunjukkan bahwa luas kawasan konservasi perairan sebesar ± 3.506 Ha (4,80%), luas daratan sebesar ± 230.126 Ha (0,07%), luas konservasi sebesar ± 233,632.00 Ha, dengan jumlah kawasan hutan sebesar ± 1.361.146 Ha (28,36%), dan luas keseluruhan Jawa Timur sebesar ± 4.800.069 Ha (100%).

Kegiatan pembangunan telah merusak ekosistem mangrove di beberapa wilayah pesisir. Wilayah pesisir yang memiliki potensi pariwisata salah satunya adalah kawasan ekosistem hutan mangrove (Fahrian et al., 2015). Sekitar 48% hutan mangrove Indonesia mengalami kerusakan sedang, dan 23% mengalami kerusakan parah (Setyawan & Winarno, 2006). Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 29 Tahun 2009 Tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati di Daerah, "ekosistem" didefinisikan sebagai tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh menyeluruh yang saling mempengaruhi untuk membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup.

Menurut Perda No.12 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya, kawasan pantai yang terdiri dari hutan mangrove ditetapkan sebagai kawasan lindung yang terintegrasi dengan aktivitas ekowisata. Hingga saat ini, pemerintah Kota Surabaya telah berusaha untuk membangun pariwisata Ekowisata Mangrove. Menurut Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kota Surabaya, Ekowisata Mangrove saat ini sedang dalam proses perbaikan. Pada tahap ini, fokus utama adalah mempertahankan daya tarik wisata yang sudah stabil dari segi pengelolaan dan atraksi. Pada titik ini, daya saing produk juga mulai diperhatikan untuk menarik wisatawan kembali dan menjangkau pasar yang lebih luas (Review Rencana Induk Pariwisata Kota Surabaya, 2017).

Wisatawan datang ke daerah tujuan wisata (DTW) tertentu setiap harinya. Peningkatan jumlah wisatawan setiap harinya menunjukkan seberapa besar akses kunjungan ke destinasi wisata yang populer (Amerta, 2019). Peningkatan atau penurunan jumlah kunjungan dapat diukur dari sejauh mana daya tarik dan popularitas destinasi tersebut, serta efeknya terhadap keberlanjutan ekowisata. Memantau tren kunjungan wisatawan juga penting untuk membantu pengelola destinasi memperkirakan dan mengelola dampak lingkungan, sosial, dan budaya dari lonjakan pariwisata yang signifikan.

Tabel 1. Rekapitulasi Wisman/Wisnus Pengunjung Kebun Raya Mangrove

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung	
		Wisatawan Mancanegara (Orang)	Wisatawan Nusantara (Orang)
1.	2019	126	1.416
2.	2020	0	77.751
3.	2021	0	9.274
4.	2022	0	17.028
5.	2023	0	16.398
Total		**126**	**121.867**

Sumber : Hindaria, S., Kusbandrijo, B., dan Wahyudi, E. (2023)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa eksistensi dari Ekowisata Mangrove di Surabaya masih kurang. Menurut data tersebut dapat disimpulkan bahwa Kawasan Ekowisata Mangrove masih memiliki daya tarik yang kurang beragam, hal ini yang menyebabkan menurunnya kunjungan wisatawan pada Kawasan Ekowisata Kebun Raya Mangrove (Hera Windy, 2017). Setiap tahun, peningkatan kunjungan wisatawan menjadi metrik yang memungkinkan pihak berwenang untuk memperkirakan peningkatan pariwisata pada tahun berikutnya. Tingkat kunjungan wisatawan harus terus bertambah. Strategi dan inovasi diperlukan untuk pemulihan industri pariwisata. Pemerintah harus mengupayakan beberapa destinasi prioritas untuk melakukan perubahan penting. Inovasi harus dilakukan dalam hal infrastruktur, kuliner, budaya, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pariwisata dan ekonomi kreatif karena keduanya saling berhubungan (Ali & Soedarto, 2022).

Salah satu fitur *Google Maps* adalah *Google Review*, yang dibuat untuk memungkinkan pemeringkatan dan ulasan. Pengguna biasanya akan menerima ulasan dari pengguna setelah memberikan alamat dengan rincian yang jelas, terutama bagi pelanggan bisnis. Dalam era *big* data saat ini, *review Google* memungkinkan setiap orang untuk meninggalkan jejak setelah mereka pergi. Selain itu, salah satu produk *smart tourism* adalah ulasan *Google*. Menciptakan pengalaman yang pintar adalah tujuan utama destinasi wisata pintar. Pengalaman yang pintar didefinisikan sebagai sebuah pengalaman yang dimediasi oleh teknologi dan dioptimalkan melalui personalisasi, pemahaman konteks, dan pemantauan dalam waktu nyata (Vecchio, Mele, & Ndou, 2018). Dengan cara ini, *Google review* yang khusus dirancang untuk digunakan dalam industri pariwisata untuk menilai kepuasan pengunjung secara singkat. Adapun beberapa ulasan google Kebun Raya Mangrove dalam bulan Desember 2023 – Februari 2024, seperti:

Tabel 2. Ulasan (*review*) pengunjung terkait layanan Kebun Raya Mangrove

No.	Nama	Ulasan
1.	Nabila Rabbani	Harga tiket masuk 10.000 Biaya parkir tidak ada keterangan, namun waktu saya kasih 5000 tidak ada kembalian padahal saya pakai motor.
2.	Aivana Asnindia	Cukup sekali saja ke sini gak ada yang menarik. Parkir motor 5rb tiket masuk 10rb, dari parkiran ke loket lumayan jauh jalan kaki. Food court nya juga tidak ada akanan yang enak, mending ke KBS daripada disini. Belum lagi nyamuk yang membludak.
3.	Winarto Sukardi	Tempatnya kurang menarik menurut saya, dengan harga 15 ribu tidak ada hal yang bisa ditonjolkan selain jalan mengitari hutan mangrove, selebihnya butuh inovasi dan sentuhan Entertainment.
4.	Rafiatur Official	Kalau masalah tempat memang sangat bagus tetapi kekurangannya masih belum bisa mengatur transportasi dengan baik, bahkan bisa dibilang sangat buruk, karena saat kita sudah sampai diseberang(setelah menaiki kapal) saat kita kembali, kita tidak diberikan jadwal atau mekanisme yang jelas dalam proses pengembaliannya, hanya mengandalkan keberuntungan, jika saat mau kembali ada perahu, maka langsung bisa kembali, tetapi jika belum ada perahu, maka kita akan terpaksa menunggu tanpa jeda waktu yang jelas. Bahkan sampai lama sekali.
5.	Ryo Zakir Studio	Manajemen wisata mangrove surabaya menurut saya sangat buruk, mulai dr foodcourt nya yg hanya buka 1 outlet, orang2 disana yg entah siapa dan apa status mereka kurang welcome, tidak ada informasi center, seolah2 main ke kebun liar yg tidak memiliki pemilik ditambah lagi kebunnya tutup padahal masih siang dan terang benderang.

Sumber: Ulasan (*review*) *google* Kebun Raya Mangrove, 2024

Dalam *review* yang diberikan oleh penulis untuk dimasukkan ke dalam *Google Maps*, termasuk *review* tentang Kebun Raya Mangrove, menunjukkan bahwa beberapa faktor yang menghambat pengembangan destinasi wisata di Kota Surabaya, termasuk sumber daya manusia yang belum optimal untuk mendukung pariwisata, dan kondisi sarana prasarana objek wisata yang kurang layak. Pihak pengelola objek wisata perlu menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk memastikan wisatawan merasa nyaman saat mengunjungi objek wisata yang menarik (Pakpahan *et al*., 2023). Oleh karena itu, "Surabaya sebagai Kota yang Berbudaya dan Mampu Menjadi Kota Tujuan Wisata" adalah visi yang ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya. Salah satu fokus dari visi tersebut adalah meningkatkan jumlah destinasi wisata yang tersedia (Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya Tahun 2016-2021).

Persepsi pengunjung adalah cara mereka menilai atau memandang sesuatu. Untuk mendapatkan penilaian yang positif, sebuah objek wisata perlu meningkatkan kualitasnya. Dalam konteks pariwisata, persepsi mencerminkan pandangan atau opini pengunjung terhadap suatu destinasi wisata. Setiap wisatawan memiliki karakteristik unik, sehingga mereka memandang fenomena wisata dengan cara yang berbeda. Persepsi wisatawan sangat penting dalam pengembangan destinasi pariwisata karena memahami minat, keinginan, dan harapan mereka sangat berpengaruh dalam pemasaran objek wisata (Warpani, 2007). Dengan mempertimbangkan persepsi pengunjung, diharapkan pada penelitian ini dapat ditemukan langkah pengembangan melalui peran para *stakeholder* dengan pendekatan pentahelix yang dapat digunakan untuk mengembangkan sektor pariwisata Indonesia.

Permasalahan lainnya yakni kurangnya promosi dengan menggunakan media sosial. Media sosial dapat dijangkau oleh semua kalangan dan semua umur, namun harus diiringi dengan kreatifitas untuk membuat konten di beberapa platform media sosial agar menarik perhatian konsumen (Amalia et al., 2023). Keberadaan sektor pariwisata perlu didukung oleh pemerintah sebagai regulator, partisipasi masyarakat, dan peran pihak swasta untuk saling berkontribusi dalam pengembangan ekowisata. Perkembangan ekowisata Kebun Raya Mangrove seharusnya didukung oleh promosi pariwisata yang tepat, oleh karenanya diperlukan kolaborasi pentahelix agar semakin dikenal masyarakat dan bertambahnya jumlah pengunjung yang bisa mengangkat perekonomian masyarakat setempat. Berdasarkan permasalahan diatas maka diperlukan penelitian untuk mengembangkan kawasan ekowisata Kebun Raya Mangrove berdasarkan kolaborasi *stakeholder*.

Pada penelitian ini, menggunakan teori pentahelix yang mendefinisikan kolaborasi *stakeholder* sebagai koordinasi dan komitmen untuk mengembangkan potensi suatu daerah. Teori pentahelix melibatkan pemerintah, akademisi, badan atau pelaku usaha, masyarakat atau komunitas, dan media untuk memecahkan masalah yang ada di ekowisata Kebun Raya Mangrove Surabaya. Dalam hal ini, aktor pentahelix berperan aktif dalam memikirkan, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi rencana. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pelaku pembangunan tentang cara terbaik untuk mengoptimalkan pengembangan kawasan ekowisata Kebun Raya Mangrove Surabaya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi upaya untuk mengembangkan kawasan ekowisata Kebun Raya Mangrove dari perspektif pengunjung dan *stakeholder* pentahelix meliputi pemerintah, akademisi, badan atau pelaku usaha, masyarakat atau komunitas, dan media untuk memecahkan masalah yang ada di ekowisata Kebun Raya Mangrobe Surabaya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi upaya untuk mengembangkan kawasan ekowisata Kebun Raya Mangrove dari perspektif pengunjung dan *stakeholder* pentahelix meliputi pemerintah, akademisi, badan atau pelaku usaha, masyarakat atau komunitas, dan media untuk memecahkan masalah yang ada di ekowisata Kebun Raya Mangrove Surabaya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi berbagai variabel yang mempengaruhi pengembangan kawasan ekowisata, termasuk atraksi yang mencakup daya tarik utama dan pengalaman wisata yang ditawarkan, aksesibilitas yang meliputi kemudahan akses dan infrastruktur transportasi menuju lokasi, sarana dan

prasarana yang mencakup fasilitas penunjang seperti tempat parkir, toilet, pusat informasi, dan area rekreasi, serta pasar dan pemasaran yang berfokus pada strategi promosi dan penjangkauan pasar untuk menarik minat wisatawan lebih luas. Dengan mempertimbangkan variabel-variabel tersebut, diharapkan dapat ditemukan langkah-langkah pengembangan yang lebih efektif melalui kolaborasi *stakeholder* menggunakan pendekatan pentahelix guna meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan ekowisata di kawasan tersebut.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di Kebun Raya Mangrove Surabaya, Jawa Timur. Penelitian ini akan dilaksanakan selama ± 3 bulan pada bulan Maret hingga Mei 2024.

Populasi dan Sampel

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi *social* yang diteliti (Sugianto, 2012).

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah orang-orang pilihan peneliti yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan kepada peneliti. Berikut adalah data informan dalam penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Informan kunci

No.	Kelompok *Stakeholder*	Informan	Jumlah (Orang)
1.	*Business*	Pemilik Usaha Makan Minum dan Perahu	20
2.	*Government*	Kepala Bidang Pertanian (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian)	1
		Kepala UPTD Kebun Raya Mangrove	1
3.	*Media*	Staff Pengelola *Social Media* Kebun Raya Mangrove	1
4.	*Community*	Ketua Pokdarwis Kebun Raya Mangrove	1
5.	*Academic*	Dosen UPNVJT	1

Pengambilan informan dari penelitian ini berjumlah 25 orang. Peneliti mengambil 25 orang ini dikarenakan menurut kepala UPTD Kebun Raya Mangrove yang sangat paham terhadap pengelolaan Kebun Raya Mangrove dan sering kali terlibat sampai sekarang adalah para informan tersebut.

Pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling*, yang digunakan untuk memilih individu-individu yang dianggap paling relevan dan mampu memberikan data yang mendalam dan kaya terkait dengan fokus penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memilih 25 informan dengan mempertimbangkan rekomendasi dari kepala UPTD Kebun Raya Mangrove, yang memiliki pemahaman mendalam tentang individu yang berperan aktif dalam pengelolaan dan keterlibatan di Kebun Raya Mangrove. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dan komprehensif.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan bukan untuk generalisasi, tetapi untuk mendalami informasi yang terkait dengan masalah yang dikaji. Creswell (2014) menjelaskan bahwa pemilihan informan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menangkap persepsi yang kaya dan beragam mengenai fenomena yang diteliti. Patton (2002) juga menyebutkan bahwa purposive sampling memungkinkan peneliti untuk memilih individu yang mampu memberikan wawasan paling banyak terkait dengan topik yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk mendukung data penelitian ini menggunakan data primer

dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan pengunjung untuk mendapatkan informasi tambahan dalam pengisian kuesioner. Selanjutnya, melakukan observasi dari hasil kegiatan pengamatan dilapangan. Sementara itu, data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain, yang kemudian digunakan kembali untuk tujuan penelitian. Data ini melengkapi data primer dan meliputi sumber seperti data dari BPS, laporan kunjungan tahunan pengelola wisata, serta studi literatur, buku, jurnal, artikel, dan skripsi yang relevan dengan topik ekowisata mangrove.

Analisis Data

Untuk merumuskan rekomendasi pengembangan ekowisata mangrove, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini mencakup pengorganisasian, penyederhanaan, dan sintesis data untuk mengidentifikasi pola dan tema utama, serta merumuskan hipotesis kerja (Moleong, 2010). Berdasarkan hasil analisis data kualitatif, rekomendasi dikembangkan dengan mengikuti langkah-langkah dari Miles dan Huberman (1992), yang meliputi:

- Reduksi Data: Menyaring dan merangkum data untuk mengidentifikasi tema dan pola utama (Sugiyono, 2009).
- Penyajian Data: Menyajikan data dalam bentuk naratif, bagan, atau diagram untuk mempermudah pemahaman (Sugiyono, 2009).
- Penarikan Kesimpulan: Mengidentifikasi pola, konfigurasi, dan proposisi berdasarkan data yang dikumpulkan (Miles & Huberman, 2007; Harsono, 2008).

Dengan metode ini, peneliti dapat memperjelas temuan baru dan mengembangkan rekomendasi yang berdasarkan teori yang telah teruji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kebun Raya Mangrove

Pada tahun 2019, rencana pengembangan hutan mangrove menjadi Kebun Raya di kawasan Pamurbaya (Pantai Timur Surabaya) melibatkan berbagai instansi dan kolaborasi dengan perusahaan terkait. Kawasan Pamurbaya (Pantai Timur Surabaya) yang memiliki luas 2.503,9 hektar dan mencakup empat kecamatan serta enam kelurahan, ditetapkan sebagai kawasan lindung dan konservasi dengan zona ruang terbuka hijau (RTH).

Pengembangan Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar Surabaya harus mempertimbangkan hasil penelitian yang melibatkan persepsi pengunjung dan preferensi *stakeholder*. Langkah-langkah konkret untuk pengembangan mencakup:

- Membangun pusat informasi tentang ekosistem mangrove dan program pendidikan terorganisir.
- Meningkatkan kebersihan dan dukungan masyarakat setempat untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pengunjung.
- Menambah fasilitas strategis untuk meningkatkan pengalaman wisatawan.

Rencana ini, yang berdasarkan wawancara dengan pengelola dan dinas terkait, bertujuan untuk meningkatkan daya tarik Kebun Raya Mangrove sebagai destinasi ekowisata yang edukatif, bersih, dan berkelanjutan, dengan fokus pada kebutuhan pengunjung dan kolaborasi efektif antara semua pemangku kepentingan.

Rencana Pengembangan Variabel Atraksi

Kebun Raya Mangrove Surabaya adalah destinasi ekowisata yang menawarkan daya tarik menarik bagi pengunjung melalui nilai-nilai atraksi yang mencakup keunikan alam, nilai budaya, dan unsur pendidikan.

Tabel 4. Rencana pengembangan variabel atraksi

Variabel	Sub-sub Variabel	2023	2024	Rencana Penambahan
Atraksi	Nilai Keunikan Alam	57 jenis tanaman	59 jenis tanaman	Tidak terbatas
	Nilai Budaya	Penyediaan bibit mangrove (Nelayan).	Penyediaan bibit mangrove (Nelayan dan Petani).	Pengembangan Sumber Daya Manusia Lokal
	Nilai Unsur Pendidikan	Papan informasi, perpustakaan, ruang terrarium, dan ruang auditorium.	Papan informasi, perpustakaan, ruang terrarium, dan ruang auditorium.	*Science Center*

Nilai Keunikan Alam

Keunikan alam di Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar Surabaya terletak pada keberagaman jenis tanaman mangrove yang dilestarikan. Pada tahun 2024, kawasan ini mencatatkan 59 jenis tanaman mangrove, termasuk kelompok tanaman non-sejati seperti Dungu Kecil (Heritiera littoralis) dan kelompok tanaman sejati seperti Kandelia (Kandelia candel). Keberagaman ini menambah nilai keunikan Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar Surabaya.

Sebagai bagian dari rencana pengembangan, pengelola berkomitmen untuk terus menambah jumlah jenis tanaman mangrove tanpa batasan tertentu. Ibu Ani Shofiatun, Koordinator Mangrove Gunung Anyar Surabaya, menjelaskan:

"*Pihak mangrove akan terus menambah jumlah jenis tanaman mangrove tanpa batasan, menyesuaikan dengan berbagai jenis tanaman mangrove yang ada di dunia."* (Wawancara: 17 Juli 2024)

Nilai Budaya

Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar Surabaya, sebagai ekosistem pesisir, memiliki nilai budaya yang signifikan, terutama dalam hal kearifan lokal masyarakat pesisir. Pengunjung dapat mempelajari cara masyarakat setempat menjaga lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam, termasuk penggunaan tanaman mangrove untuk makanan dan bibit. Masyarakat berperan penting dalam penyediaan bibit mangrove, bekerja sama dengan pengelola Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar Surabaya.

Ibu Ani Shofiatun, admin Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar Surabaya, menjelaskan: "*Pihak Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar Surabaya bekerja sama dengan nelayan sekitar dalam penyediaan bibit mangrove. Bibit untuk dijual dan ditanam di mangrove sebagian berasal dari petani lokal, meskipun tidak semua bibit berasal dari petani."* (Wawancara: 17 Juli 2024)

Sebagai bagian dari rencana pengembangan, pengelola akan fokus pada pengembangan SDM lokal dengan langkah-langkah berikut:

- Memberikan arahan tentang pelestarian hutan mangrove, termasuk informasi mengenai pentingnya mangrove, perawatannya, dan ancaman yang dihadapinya.
- Menyelenggarakan edukasi dan sosialisasi mengenai pelestarian hutan mangrove untuk masyarakat dan pemangku kepentingan.
- Mengembangkan program penanaman mangrove untuk melibatkan masyarakat sekitar dan pengunjung dalam upaya pelestarian hutan mangrove.

Nilai Unsur Pendidikan

Selain sebagai destinasi ekowisata, Kebun Raya Mangrove juga berfungsi sebagai pusat edukasi bagi pelajar. Program edukasi di sini, seperti penanaman bibit mangrove, merupakan kegiatan populer di kalangan pelajar. Sarana edukasi yang tersedia, seperti papan informasi, perpustakaan, ruang *terrarium*, dan auditorium, mendukung pembelajaran mandiri tentang mangrove dan kelestarian alam.

Kebun Raya Mangrove berencana menambahkan fasilitas baru berupa *Science Center*, yang saat ini telah mencapai

kemajuan pembangunan sekitar 85% sejak dimulai pada tahun 2023. Meskipun bagian dalam gedung masih kosong, bagian depan sudah dihiasi dengan aksen tanaman, dan gedung ini terletak dekat area *jogging track* serta pintu masuk Kebun Raya Mangrove. *Science Center* akan berfungsi sebagai pusat penelitian untuk mahasiswa dan peneliti. Pada tahun 2024, gedung ini akan dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang penelitian untuk mendukung kegiatan ilmiah di Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar Surabaya.

Gambar 1. *Science Center*

Rencana Pengembangan Variabel Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah faktor krusial untuk memastikan kelancaran dan kenyamanan pengunjung. Prasarana dan sarana transportasi memainkan peran penting dalam hal ini. Rencana pengembangan aksesibilitas di Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar Surabaya meliputi perbaikan jalan, penyediaan fasilitas parkir, dan peningkatan layanan angkutan umum. Langkah-langkah ini bertujuan untuk mendukung mobilitas pengunjung dan meningkatkan daya tarik Kebun Raya Mangrove sebagai destinasi wisata.

Tabel 5. Rencana Pengembangan Variabel Aksesibilitas

Fasilitas	2023	2024	Rencana Penambahan
Jalan	85%	90% berpaving	Perbaikan jalan pada area medokan ayu
Parkir	800 m²	800 m²	Belum ada informasi
Angkutan Umum (Wira-wiri)	1 unit	1 unit	Belum ada informasi

Sumber: *Data Primer Diolah, 2024*

Berdasarkan tabel 5, terdapat beberapa rencana pengembangan di Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar Surabaya, khususnya dalam hal sarana transportasi:

Sarana Transportasi

Kebun Raya Mangrove Surabaya kini terhubung dengan Terminal Intermoda Joyoboyo (TIJ) melalui layanan *feeder* Wira Wiri Suroboyo. Kerjasama ini juga melibatkan Dinas Perhubungan Kota Surabaya untuk penertiban parkir. Rute baru *feeder* ini, yaitu FD03, menggantikan rute FD04, dan mencakup pemberhentian di Taman Rivera, Medokan Sawah Timur, dan KRMS Gunung Anyar, menggantikan rute sebelumnya dari TIJ ke Kedung Asem.

Perubahan rute bertujuan mempermudah akses bagi warga Surabaya ke Kebun Raya Mangrove. Layanan *feeder* Wira Wiri Suroboyo beroperasi setiap Sabtu dan Minggu dari pukul 05.30-17.00 WIB, dengan tarif Rp 5.000 untuk penumpang umum dan Rp 2.500 untuk pelajar dan mahasiswa, serta gratis untuk lansia dan anak di bawah 5 tahun.

Keberadaan layanan *feeder* ini merupakan hasil kerjasama antara Dinas Perhubungan Kota Surabaya dan Kebun Raya Mangrove di bawah naungan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya. Kedepannya, Kebun Raya Mangrove akan terus menjajaki peluang kerjasama untuk menambah unit *feeder* dan memperluas akses ke berbagai titik lain menuju Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar Surabaya.

Prasarana Transportasi

Prasarana transportasi seperti jalan dan parkir merupakan penunjang penting untuk aksesibilitas pengunjung ke Kebun Raya Mangrove.

Gambar 2. Pengembangan Akses Jalan Kebun Raya Mangrove

Jalan merupakan akses utama menuju Kebun Raya Mangrove. Berdasarkan gambar 2, akses jalan pada tahun 2020 sudah berpaving, namun pohon-pohonnya masih kecil, sehingga jalan terasa panas. Pada tahun 2024, jalan menuju Kebun Raya Mangrove telah diperbarui dengan paving yang disusun rapi, sepanjang sekitar 300 meter dari jalan utama menuju gapura mangrove. Dengan pohon-pohon yang semakin rindang, jalanan kini terasa lebih teduh dan dingin.

Beberapa pengembangan perbaikan jalan meliputi perbaikan jalan di area Medokan Ayu yang belum sepenuhnya berpaving, serta perbaikan berkala pada jalan yang rusak untuk mendukung pengembangan wisata. Sebelumnya, lahan parkir di area Kebun Raya Mangrove tidak memadai dan kendaraan belum tersusun rapi. Saat ini, area parkir yang lebih luas telah tersedia, dengan dua blok khusus untuk mobil dan dua blok untuk sepeda motor. Rencana pengembangan area parkir meliputi penambahan pohon di setiap blok untuk memberikan keteduhan. Berdasarkan saran pengunjung, pengelola Kebun Raya Mangrove juga akan menambah fasilitas berupa pohon di sekitar lokasi parkir guna meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Rencana Pengembangan Variable Sarana dan Prasarana

Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar Surabaya menawarkan berbagai sarana pokok yang menjadi daya tarik utama, seperti *jogging track* dan wisata perahu. Selain itu, fasilitas pelengkap yang meningkatkan kenyamanan pengunjung meliputi *gazebo*, mushola, toilet, spot foto, ruang auditorium, *plaza tower*, garasi *golfcar*, dan *aviary* yang membuat pengalaman wisata semakin lengkap.

Sebagai sarana pendukung, kantor pengelola berfungsi untuk memberikan pelayanan kepada pihak luar dan menangani kepentingan terkait dengan Kebun Raya Mangrove.

Tabel 6. Rencana pengembangan variabel sarana dan prasarana

Sarana	Fasilitas	2023	2024	Rencana Penambahan
Sarana Pokok Wisata	*Jogging track*	600 m	700 m	Belum ada informasi
	Muara (*Rest Area*)	-	-	1
Sarana Pelengkap Wisata	Gazebo	6 buah	11 buah	Belum ada informasi
	Toilet	3 unit	6 unit	2 unit
	Spot foto	4 titik	10 titik	Belum ada informasi
	Aviari	-	1	-
	Plaza tower	-	-	1 unit
	Garasi *Golf Car*	-	1 unit	-
	Auditorium	1 unit	1 unit	1 unit
Sarana pendukung wisata	Kantor pengelola	1 unit	1 unit	-
Penyediaan air bersih	PDAM	-	-	-
Kelistrikan	PLN	-	-	-
Telekomunikasi	WiFi	-	2 unit	Belum ada informasi
Pendidikan	Perpustakaan	1	1	-
	Science center	-	-	1 unit
Kesehatan		-	-	-
Keamanan	Petugas keamanan	7 orang	7 orang	Belum ada informasi
Perbankan		-	-	-

Penambahan dan pengembangan sarana wisata di Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar Surabaya mencakup beberapa area dan fasilitas utama:

- Perluasan Area *Jogging Track*: Perluasan area jogging track akan dilakukan di sisi selatan menuju utara, mencakup dua daerah utama: Gunung Anyar dan Medokan Ayu. Penambahan ini bertujuan untuk meningkatkan pengalaman olahraga pengunjung dan memanfaatkan pemandangan alam yang ada.
- Penambahan Muara (Rest Area): Rencana penambahan muara (rest area) di kawasan pesisir pantai akan menambah keunikan destinasi ini. Meskipun waktu pelaksanaannya belum ditentukan, fasilitas ini merupakan bagian dari master plan Kebun Raya Mangrove untuk pengembangan masa depan. Muara ini akan menyediakan tempat istirahat bagi pengunjung yang menikmati wisata perahu.
- Sarana Pelengkap Wisata: Penambahan sarana pelengkap seperti toilet, plaza tower, dan ruang auditorium direncanakan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Meskipun belum ada konfirmasi waktu pelaksanaan, penambahan fasilitas ini akan dilakukan sesuai dengan master plan yang telah disusun. Kerja sama dengan perusahaan dan sekolah-sekolah juga akan mendukung pelestarian lingkungan.
- Kantor Pengelola dan Telekomunikasi: Kantor pengelola, yang saat ini terletak di sisi kanan pintu masuk, akan dipindahkan ke area yang lebih besar di masa depan. Penambahan jaringan wifi di area kantor pengelola dan stan makan-minum bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan dan akses internet bagi pengunjung.
- Keamanan dan Sosialisasi: Pengelola akan meningkatkan keamanan dengan menambah pegawai keamanan menjadi tujuh orang. Sosialisasi kepada masyarakat sekitar tentang pelestarian mangrove juga akan dilakukan untuk mendukung keberlanjutan ekowisata.
- Fasilitas yang Belum Terkonfirmasi: Belum ada rencana pasti untuk penambahan sarana pendidikan, kesehatan, dan perbankan di Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar Surabaya. Namun, perencanaan dan studi lebih lanjut mungkin dilakukan di masa mendatang.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yani dan Bu Ani, Koordinator Kebun Raya Mangrove, rencana kedepan termasuk:

"Perluasan area jogging track akan dilakukan dari selatan ke utara, dan penambahan

muara (rest area) di pantai untuk menambah pengalaman wisata susur sungai. Rute susur sungai akan mencakup jarak 1,5 km, dengan durasi perjalanan sekitar 45 menit."

Selain itu, pengelola juga akan menambahkan fasilitas seperti *plaza tower* dan ruang auditorium di sebelah wahana ATV arena, meskipun waktu pasti pembangunan belum dapat dipastikan.

Rencana Pengembangan Variable Pasar dan Pemasaran

1) Pasar

Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar Surabaya berhasil menjangkau target pasar yang meliputi lembaga pendidikan dan perusahaan untuk menjalin kerja sama dalam pelestarian mangrove. Pengunjung utama kebun raya ini adalah wisatawan lokal, pelajar, dan mahasiswa yang tertarik dengan kegiatan edukasi dan penelitian. Produk unggulan yang dihasilkan dari Kebun Raya Mangrove saat ini dijual di tempat *merchandise* di lokasi tersebut. Namun, rendahnya promosi menyebabkan kurangnya minat pengunjung terhadap merchandise. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan agar pengelola kebun raya melakukan kemitraan dengan agen perjalanan atau tour guide untuk memasarkan Kebun Raya Mangrove sebagai bagian dari paket wisata yang ditawarkan.

Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) melaporkan peningkatan signifikan jumlah pengunjung Kebun Raya Mangrove (KRM) Gunung Anyar. Hingga pertengahan tahun 2024, kebun raya ini telah menerima sebanyak 43.000 orang, dengan rata-rata 6.000 pengunjung per bulan.

"Saat tahun baru kemarin, kami mencatat hingga 3.000 pengunjung dalam satu hari. Total akumulasi pengunjung dari tahun 2023 hingga 2024 menunjukkan kenaikan sekitar 10 persen," kata Kepala DKPP Kota Surabaya, Antiek Sugiharti, Selasa (9/7/2024). Antiek menuturkan, peningkatan ini tidak termasuk kunjungan dari rombongan anak-anak yang berpartisipasi dalam program edukasi yang diselenggarakan oleh kebun raya. Sebab, setiap harinya, rombongan anak-anak dari berbagai PAUD dan sekolah datang untuk belajar tentang mangrove. *"Setiap hari kami menerima kunjungan rombongan dari berbagai PAUD dan sekolah sebagai bagian dari program edukasi. Nah, kunjungan anak-anak ini tidak kami masukkan dalam hitungan total pengunjung,"* ujarnya.

Menurutnya, sebuah kawasan konservasi agar bisa ditetapkan sebagai kebun raya, maka harus memenuhi lima fungsi utama. Yakni, fungsi konservasi, penelitian, edukasi, wisata, dan jasa lingkungan*. "Jadi memang salah satu fungsi yang harus dipenuhi sebagai kebun raya itu pertama sebagai fungsi edukasi dan kedua riset atau penelitian,"* katanya. Antiek mengungkapkan Kebun Raya Mangrove biasanya paling ramai dikunjungi pada masa liburan sekolah. Terutama di saat libur hari-hari besar keagamaan dan tahun baru*. "Sebagai bagian dari fungsi edukasi dan penelitian, kebun raya ini juga menjadi tujuan favorit bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti yang melakukan penelitian atau riset,"* tambahnya.

2) Kegiatan Promosi

Untuk menarik lebih banyak pengunjung, Kebun Raya Mangrove akan memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi utama. Bu Ani, selaku admin Kebun Raya Mangrove, menyatakan:

"Untuk meningkatkan jumlah pengunjung, kami akan membuat konten terkait mangrove yang akan diposting di akun media sosial Kebun Raya Mangrove. Saat ini, informasi tentang Kebun Raya Mangrove masih tercampur dalam akun DKPP Kota Surabaya, namun kami akan memanfaatkan akun Instagram pribadi Kebun Raya Mangrove untuk menyebarkan informasi lebih luas tentang mangrove."

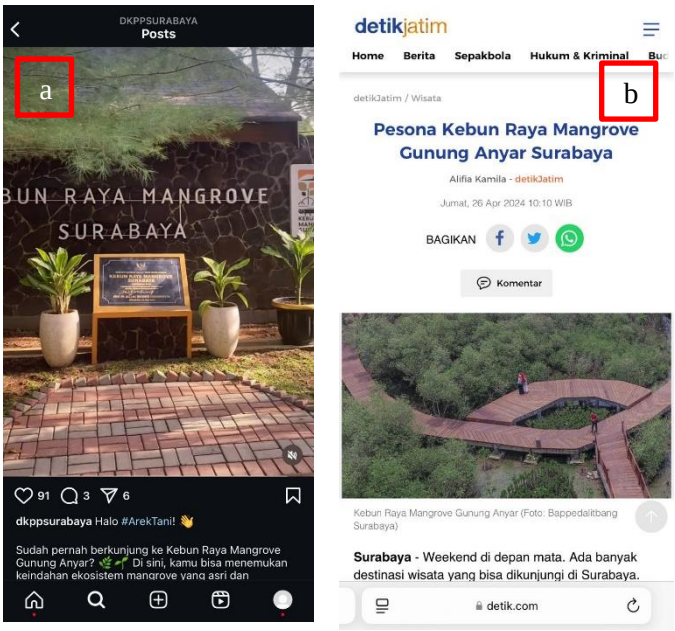

Gambar 3. (a) Media sosial, (b) Pemberitaan media massa

Dengan adanya media sosial, informasi tentang Kebun Raya Mangrove dapat tersebar lebih cepat ke seluruh Indonesia. Media sosial menjadi platform yang efektif untuk promosi. Selain itu, pemberitaan dari media massa seperti Jawa Pos dan Radar Surabaya telah meningkatkan perhatian publik terhadap Kebun Raya Mangrove sebagai pusat konservasi, edukasi, dan wisata. Pemberitaan ini turut menarik pengunjung baru dan meningkatkan kesadaran tentang Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar Surabaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar Surabaya, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kebun raya ini merupakan langkah strategis untuk meningkatkan daya tarik ekowisata serta kontribusi terhadap pelestarian lingkungan. Pengembangan yang dilakukan mencakup berbagai aspek penting, mulai dari peningkatan nilai keunikan alam, budaya, hingga pendidikan. Keberagaman jenis tanaman mangrove yang ada dan rencana penambahannya menunjukkan komitmen untuk memperkaya ekosistem yang ada. Penambahan fasilitas seperti *Science Center*, serta program budaya dan edukasi, semakin memperkuat posisi kebun raya sebagai pusat konservasi dan pembelajaran. Dalam hal aksesibilitas, perbaikan jalan dan penyediaan fasilitas parkir yang lebih baik, bersama dengan layanan *feeder* Wira Wiri Suroboyo, menjadi langkah signifikan untuk mempermudah akses bagi pengunjung. Ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan memudahkan mobilitas ke lokasi Kebun Raya Mangrove.

Sarana dan prasarana yang ada juga mengalami pengembangan, seperti perluasan area *jogging track*, penambahan muara (*rest area*), serta berbagai fasilitas pelengkap lainnya. Penambahan fasilitas ini bertujuan untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dan menjadikan Kebun Raya Mangrove sebagai destinasi wisata yang lengkap dan menyenangkan. Namun, tantangan terkait promosi masih menjadi fokus. Pengelola kebun raya perlu meningkatkan strategi promosi, terutama melalui kemitraan dengan agen perjalanan dan pemanfaatan media sosial. Penggunaan media sosial yang efektif dapat membantu menyebarluaskan informasi tentang kebun raya dan menarik lebih banyak pengunjung.

Secara keseluruhan, Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar Surabaya menunjukkan perkembangan positif dalam upaya pelestarian lingkungan dan pengembangan ekowisata. Pengelola kebun raya telah merencanakan berbagai langkah strategis untuk meningkatkan daya tarik dan

kualitas layanan, yang diharapkan dapat membawa dampak positif baik bagi pengunjung maupun lingkungan sekitar.

Saran

Pengembangan kawasan Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar Surabaya disarankan untuk mengambil beberapa langkah penting guna meningkatkan kualitas dan daya tariknya. Pertama, meningkatkan promosi melalui kemitraan dengan agen perjalanan dan tour guide, serta mengoptimalkan penggunaan media sosial untuk memperluas jangkauan informasi. Selanjutnya, merealisasikan pengembangan fasilitas seperti plaza tower, muara (*rest area*), dan *Science Center* untuk memperkaya pengalaman pengunjung. Perlu perbaikan untuk aksesibilitas dengan melanjutkan perbaikan jalan dan memperluas fasilitas parkir, serta menambah unit *feeder* untuk transportasi. Melibatkan masyarakat lebih aktif melalui program sosialisasi pelestarian mangrove dan perkuat sistem keamanan dengan menambah petugas keamanan. Terakhir, perlu adanya evaluasi berkala untuk menyesuaikan fasilitas dan layanan dengan kebutuhan pengunjung, memastikan Kebun Raya Mangrove tetap menjadi destinasi ekowisata yang menarik dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada UPTD Kebun Raya Mangrove Surabaya atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian mengenai upaya pengembangan kawasan wisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M., & Soedarto, T. 2022. Review: Pengembangan Agro – Ekowisata di Wilayah Pesisir Utara Jatim pasca Covid-19 (Perspektif Pengelolaan Sumberdaya Manusia). *NEKTON: Jurnal Perikanan Dan Ilmu Kelautan*, *2*(1), 1–12. https://doi.org/10.47767/nekton.v2i1.

Amalia, D. I., Widayanti, S., & Atasa, D. 2023. Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Agroindustri Siwalan di Desa Hendrosari, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *23*(1), 999. https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.2847.

Amerta, I. M. S. 2019. Pengembangan Pariwisata Alternatif (A. Nur, Ed.). *Scopindo Media Pustaka*.

Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Sage Publications.

Del Vecchio, P., Mele, G., Ndou, V. and Secundo, G. 2018. Creating value from social big data: Implications for smart tourism destinations. *Information Processing & Management*, 54(5): 847-860.303.

Dewi, S. A. 2022. Konservasi Kebun Raya Mangrove Gunung Anyar Surabaya Sebagai Implementasi Praktis dalam Pelestarian Kembali Ekosistem. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 1-7.

Fahrian, H. H., Putro, S. P., & Muhammad, F. 2015. Potensi Ekowisata di Kawasan Mangrove, Desa Mororejo, Kabupaten Kendal. *Journal of Biology & Biology Education*, 7(2), 104–111.

Miles, M.B., A.M. Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. *Jakarta*: UIP.

Pakpahan, D. M., Soedarto, teguh, & Roidah, I. S. 2023. Strategi Pengembangan Agrowisata Ladang Anggrek di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 3306–3313.

Patton, M. Q. 2002. *Qualitative Research & Evaluation Methods (3rd ed.).* Sage Publications.

Setyawan, A., & Winarno, K. 2006. Pemanfaatan Langsung Ekosistem Mangrove Di Jawa Tengah Dan Penggunaan Lahan Di Sekitarnya; Kerusakan Dan Upaya Restorasinya (Vol. 7). *Biodiversitas*.

Sugiyono, P. D. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.

———————. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

———————. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.